

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS ANEKDOT MENJADI KOMIK
PESERTA DIDIK FASE E SMAN 3 PAINAN**

TESIS



**RESTU MAINO
NPM 2210018512006**

**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS ANEKDOT MENJADI KOMIK
PESERTA DIDIK FASE E SMAN 3 PAINAN**

Oleh:

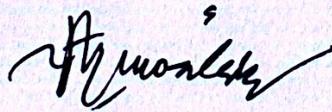
**RESTU MAINO
NPM. 2210018512006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 8 Maret 2024

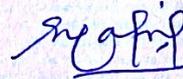
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yetty Moreient, M.Hum.



Dr. Syofiani, M.Pd.

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Dr. Syofiani, M.Pd.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS ANEKDOT MENJADI KOMIK
PESERTA DIDIK FASE E SMAN 3 PAINAN**

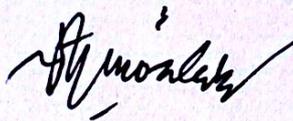
Oleh:

**RESTU MAINO
NPM. 2210018512006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 8 Maret 2024

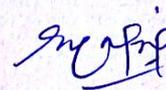
Tim Penguji:

Ketua



Dr. Yetty Moreient, M.Hum.

Sekretaris



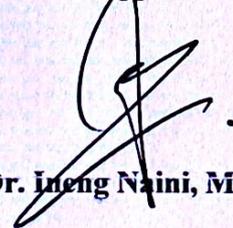
Dr. Syofiani, M.Pd.

Anggota



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

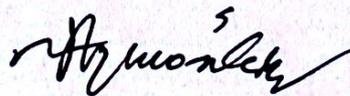
Anggota



Dr. Ineng Naini, M.Pd.

Tesis ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Tanggal 8 Maret 2024.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Yetty Moreient, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RESTU MAINO**
NPM : **2210018512006**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menjadi Komik Peserta Didik Fase E SMAN 3 Painan”** dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam penyusunan tesis pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikat dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan.

Padang, 8 Maret 2024

Saya yang menyatakan

RESTU MAINO

NPM. 2210018512006

ABSTRAK

RESTU MAINO. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menjadi Komik Peserta didik Fase E SMA N 3 Painan. UBH

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menemukan banyak jenis teks yang harus dikuasai sehingga semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Salah satu teks yang perlu dikuasai yaitu teks anekdot. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis keterampilan menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik Fase E SMA N 3 Painan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experimental design*). Populasinya adalah seluruh siswa di SMAN 3 Painan dan menetapkan kelas X E4 dengan siswa sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol dan kelas X E1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen. 1) Hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil Keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang diajar dengan model (PjBL) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional. 2) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang diajar dengan model PjBL lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan model konvensional. 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan menulis teks anekdot fase E SMAN 3 Painan.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, motivasi, menulis teks anekdot, model pembelajaran PjBL.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Projek Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menjadi Komik Siswa Fase E SMAN 3 Painan”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Pascasarjana, Universitas Bung Hatta, Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Yetty Morelent, M.Hum selaku pembimbing I sekaligus Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan motivasi, masukan ide, dan pengarahan dengan kesungguhan dan penuh kesabaran selama proses penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Syofiani, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan segala ilmu, waktu, tenaga dan bimbingannya kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya demi kesempurnaan tesis ini.

3. Dr. Hasnul Fikri, dan Dr. Ineng Naini, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberi arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Direktur Pascasarjana Universitas Bung Hatta beserta staff yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan proses tesis penulis.
5. Kepala sekolah dan peserta didik SMAN 3 Painan yang telah memberikan kelancaran dan membantu peneliti dalam memperoleh data di sekolah tersebut.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Betapa pun penulis berusaha mewujudkan tesis ini sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan yang ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Namun penulis telah berusaha semaksimalnya dan terkandung suatu harapan semoga tesis ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

Padang, Februari 2024

Restu Maino

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian.	16
BAB II KAJIAN TEORETIS	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Menulis.....	17
2.1.1.1 Pengertian Menulis.....	17
2.1.1.2 Tujuan Menulis	19
2.1.1.3 Manfaat Menulis	21
2.1.1.4 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik	23
2.1.2 Anekdote.....	24
2.1.2.1 Pengertian Anekdote.....	24
2.1.2.2 Pokok-Pokok Anekdote	30
2.1.2.3 Jenis-Jenis Anekdote.....	34
2.1.2.4 Komik	34
2.1.3 Model Projek Based Learning	36
2.1.3.1 Pengertian Model Projek Based Learning	37
2.1.3.2 Karakteristik Model Projek Based Learning	38
2.1.3.3 Langkah-langkah Model Projek Based Learning.....	39
2.1.3.4 Kelebihan Model Projek Based Learning.....	41
2.1.3.5 Analisis Komponen Model Projek Based Learning	42
2.1.3.6 Penerapan Model Projek Based Learning	45
2.1.4 Motivasi	46
2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	46
2.1.4.2 Peranan Motivasi Belajar.....	48
2.1.4.3 Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran.....	49
2.1.4.4 Ciri-Ciri dan Alat Ukur Motivasi Belajar.....	50
2.2 Penelitian yang Relevan	51
2.3 Kerangka Konsep.....	55
2.4 Hipotesis	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	59
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
3.3.1 Populasi	59
3.3.2 Sampel	59
3.4 Variabel dan Data Penelitian	60
3.5 Definisi Operasional	61
3.6 Prosedur Penelitian	61
3.6.1 Tahap Persiapan	61
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	61
3.6.3 Tahap Penyelesaian	63
3.7 Instrumen Penelitian	63
3.8 Teknik Pengumpulan Data	68
3.9 Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	79
4.1 Deskripsi Data.....	79
4.2 Analisis dan Deskripsi Data.....	81
4.2.1 Data Angket Motivasi Belajar	81
4.2.2 Deskripsi Data Tes Hasil Menulis Teks Anekdote.....	85
4.2.2.1 Deskripsi Data Tes Hasil Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen ..	86
4.2.2.2 Deskripsi Data Tes Hasil Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol	87
4.2.3 Uji Persyaratan Analisis	90
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	90
4.2.3.2 Uji Homogenitas	91
4.2.4 Pengujian Hipotesis Penelitian	91
4.2.4.1 Pengujian Hipotesis 1	92
4.2.4.2 Pengujian Hipotesis 2	93
4.2.4.3 Pengujian Hipotesis 3	94
4.2.4.4 Pengujian Hipotesis 4	95
4.3 Diskusi dan Pembahasan	97
4.3.1 Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menjadi Komik Peseeta Didik yang Diajar dengan Model Projek Based Learning	97
4.3.2 Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menjadi Komik Peseeta Didik yang Memiliki Motivasi yang Diajar dengan Model Projek Based Learning dan Pendekatan Konvensional	99
4.3.3 Interaksi Antara Model Pembelajaran Projek Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menjadi Komik	104
4.6 Keterbatasan Penelitian	108
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Simpulan	109
5.2 Implikasi	110
5.3 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Rata-Rata Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Fase E SMAN 3 Padang.....	5
Tabel 2.1	Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan PjBL.....	45
Tabel 2.2	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	51
Tabel 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	58
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik Fase E SMAN 3 Painan Tahun ajaran 2023/2024.....	59
Tabel 3.3	Kisi-kisi Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa	63
Tabel 3.4	Data Hasil Uji Validitas Angket Motivasi	66
Tabel 3.5	Data Hasil Uji Validitas Unjuk Kerja	67
Tabel 3.6	Rubik Penilaian Motivasi Belajar.....	70
Tabel 3.7	Rubrik Penilaian Menulis Anekdote	71
Tabel 3.8	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala 10.....	73
Tabel 4.1	Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen....	82
Tabel 4.3	Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	84
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Kelas Kontrol	84
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Belajar Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik	90

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Homogenitas Data dan Hasil Belajar Peserta Didik	91
Tabel 4.11 Ringkasan Pengujian Hipotesis Pertama	92
Tabel 4.12 Ringkasan Pengujian Hipotesis Kedua.....	93
Tabel 4.13 Ringkasan Pengujian Hipotesis Ketiga.....	94
Tabel 4.14 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Keempat.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 4.1	Diagram Batang Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	83
Gambar 4.2	Diagram Batang Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	85
Gambar 4.3	Diagram Batang Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas Eksperimen	87
Gambar 4.4	Diagram Batang Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas Kontrol	89

LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai Ulangan Harian Ulangan Menulis Teks.....	116
Lampiran 2	ATP (Alur dan Tujuan Pembelajaran)	118
Lampiran 3	Modul Ajar Bahasa Indonesia.....	123
Lampiran 4	Bahan Ajar	136
Lampiran 5	Instrumen Angket Motivasi Sebelum Ujicoba	140
Lampiran 6	Analisis Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswai.....	149
Lampiran 7	Instrumen Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote	157
Lampiran 8	Distribusi Jawaban Soal Uji Coba	159
Lampiran 9	Analisis Soal Ujicoba	160
Lampiran 10	Reliabilitas	162
Lampiran 11	Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa	163
Lampiran 12	Penilaian Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	171
Lampiran 13	Penilaian Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	178
Lampiran 14	Penilaian Hasil Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen.....	185
Lampiran 15	Penilaian Hasil Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol	187
Lampiran 16	Penilaian Hasil Tes Belajar Berdasarkan Motivasi Kelas Eksperimen	189
Lampiran 17	Penilaian Hasil Tes Belajar Berdasarkan Motivasi Kelas Kontrol.....	190
Lampiran 18	Uji Normalitas.....	191
Lampiran 19	Uji Homogenitas	195
Lampiran 20	Uji Hipotesis	198
Lampiran 21	Distribusi	202

Lampiran 22 Foto Penelitian	204
Lampiran 23 Surat Izin Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dituntut agar dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterampilan menulis sendiri merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Peserta didik yang tidak terampil menulis akan menghadapi kesulitan saat mengungkapkan ide-idenya, walaupun dalam pikirannya banyak sekali ide, tetapi mereka merasa kesulitan mengutarakannya.

Melalui keterampilan menulis, peserta didik dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik kepada pembaca. Salah satu proses menuangkan pikiran adalah dengan tulisan dan menyampaikan kepada khalayak. Namun, dalam proses pembelajaran menulis masih ditemukan peserta didik yang kurang termotivasi, sulit dalam menentukan topik, menuangkan gagasannya, ke dalam bentuk tulisan.

Pentingnya menulis juga ditekankan pada kurikulum merdeka yang berbasis teks, keterampilan menulis sangat dituntut, karena berimplikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks, baik lisan maupun tulisan. Mengacu pada prinsip tersebut, peserta didik harus mampu menulis berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Berdasarkan penjelasan tersebut, keterampilan menulis sangat penting dikuasai peserta didik, karena kegiatan menulis juga tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, bahkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Salah satu jenis pembelajaran menulis adalah menulis anekdot.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang sering terjadi selama ini, disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berkaitan dengan guru maupun peserta didik. Faktor yang berasal dari guru yaitu dalam menyajikan materi dilakukan secara konvensional dan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak menyenangkan. Guru tidak memberikan latihan secara terarah kepada peserta didik sehingga materi sulit dipahami oleh peserta didik. Sedangkan dari aspek peserta didik masih ditemukan permasalahan pada keterampilan menulis di dalam kelas. Padahal keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Kegiatan menulis sering kali dianggap sulit, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu ketidaktepatan penggunaan metode konvensional saat pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh dan menganggap kalau pelajaran menulis tidak penting. Bagi kebanyakan peserta didik lebih

mengutamakan menghafal teori-teori daripada menuliskan apa yang dapat dihasilkan dari teori tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menemukan banyak jenis teks yang harus dikuasai sehingga semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Salah satu teks yang perlu dikuasai yaitu teks anekdot. Teks anekdot biasanya berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut tercantum dalam salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum Merdeka yang memuat peserta didik mampu memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Meskipun belum semua sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka tersebut, akan tetapi pada tahun pelajaran 2023/2024, telah mulai diberlakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten beragam agar peserta didik dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik.

Tujuan Kurikulum Merdeka yang utama adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran tersebut. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan.

Dalam keterampilan menulis, peserta didik dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik kepada pembaca. Namun, pembelajaran menulis khususnya menulis teks anekdot dirasakan sulit oleh peserta didik, karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Dengan demikian peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran menulis, dan peserta didik kesulitan untuk mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis diperlukan model yang sesuai, begitu juga dalam menulis teks anekdot. Model tersebut diharapkan mengoptimalkan hasil kerja peserta didik.

Permasalahan ini perlu diberi solusi yang tepat agar peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan menulis dan bukan hanya karena tuntutan nilai semata. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti penggunaan metode pembelajaran yang unik, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, atau pun metode *games* di dalam kelas.

Pada hakikatnya dalam keterampilan menulis masih banyak peserta didik kesulitan dalam mengawali suatu kalimat ketika diharuskan membuat tulisan, dan perilaku peserta didik yang kurang mau bertanya, hanya diam saja saat dimintai pendapatnya. Masalah-masalah tersebut ditemukan saat mengajar di Fase E SMAN 3 Painan Sejalan dengan masalah tersebut dan dengan diperkuat oleh nilai ulangan harian menulis teks anekdot diperoleh gambaran nilai rata-rata peserta didik seperti yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Menulis Teks Anekdot Peserta didik Fase E di SMAN 3 Painan

No	Kelas	Jumlah	Rata-rata Kelas	Jumlah peserta didik yang tuntas	Jumlah Peserta didik yang Tidak	KKM
1	E1	28	75,14	16	12	80
2	E2	29	71,76	15	13	
3	E3	28	77,55	17	11	
4	E4	28	75,46	16	12	

Sumber : Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMAN 3 Painan

Berdasarkan tabel 1.1 hasil rata-rata menulis teks anekdot masih rendah dan berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80. Melalui hasil tes menulis teks anekdot diketahui bahwa peserta didik kesulitan dalam menulis teks anekdot, peserta didik belum mampu mengembangkan pokok-pokok anekdot menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur anekdotnya, dan peserta didik juga belum mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan teknik penulisan anekdot.

Hal ini terlihat dari tulisan peserta didik yang tidak mampu menuliskan bagian-bagian penting anekdot seperti *deadline*, unsur-unsur anekdot, dan struktur kebahasaan anekdot, serta peserta didik belum mampu menyusun pokok-pokok anekdot secara utuh karena kesulitan mengembangkan kalimat-kalimat dalam menulis anekdot, sehingga sulit merangkai pokok-pokok anekdot tersebut menjadi sebuah anekdot.

Berdasarkan hasil observasi pada tulisan peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik menyusun anekdot hanya mampu menuliskan sebagian unsur anekdot tanpa mengembangkannya menjadi kalimat. Selain itu peserta didik juga kurang memperhatikan aspek bahasa, hal ini terlihat pada penggunaan tata bahasa dan penyusunan kalimat sebagian ada yang tidak tepat. Pada aspek ejaan juga banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti pada tulisan peserta didik tersebut pada judul dan kalimat tidak menggunakan huruf kapital dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Painan Mice Amelsi, S.Pd, didapat ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang mampu menulis di antaranya: (1) metode yang digunakan guru tidak menarik sehingga peserta didik merasa jemu dan sulit untuk memulai tulisan, (2) peserta didik kurang memiliki motivasi dalam pelajaran menulis anekdot, (3) kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan peserta didik tidak padu dan sistematis, (4) peserta didik malas membaca yang berdampak kurangnya kosakata dan istilah yang dikuasai, dan (5) peserta didik kurang mampu mengembangkan unsur-unsur pembangun anekdot, yakni unsur (a)

Abstrak, (b) Orientasi, (c) Krisis, (d) Reaksi, dan (e) Koda. Selain itu, kelemahan juga terletak pada guru penulis sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia, mengamati bahwa masih banyak guru yang menggunakan model yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Permasalahan ini terbukti dalam proses pembelajaran dan pelaksanaannya, berbagai tradisi lama dalam melaksanakan pembelajaran kerap masih dijumpai di dunia pendidikan.

Pada umumnya, pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan model konvensional, bukti nyata dari kondisi ini adalah masih banyaknya guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak kepada rendahnya kompetensi peserta didik.

Pembelajaran hanya sebatas menerangkan materi pembelajaran menulis teks anekdot, setelah itu peserta didik disuruh secara langsung menulis anekdot, setelah selesai, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru, dan diberi nilai dan dikembalikan lagi kepada peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan itulah akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis.

Permasalahan ini perlu diatasi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas agar pembelajaran menulis peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran

menulis teks anekdot yang sesungguhnya. Salah satu model pembelajaran tersebut yang cocok dipadukan dengan pembelajaran menulis anekdot adalah model pembelajaran *Project based learning*. Pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi peserta didik lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya.

Pembelajaran menulis teks anekdot akan lebih kreatif dan aktif, apabila guru memberikan banyak proyek atau tugas pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru juga menerapkan model *scientific* agar peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Misalnya pada materi menulis teks anekdot, guru mengarahkan peserta didik dengan memberi tugas untuk mencari contoh teks anekdot, kemudian peserta didik akan merombaknya dengan mengganti subjek atau tokohnya menjadi subjek atau tokoh yang dekat dengan sekitarnya. Proyek tersebut akan mampu membantu dan memudahkan peserta didik untuk menulis teks anekdot. Peserta didik tidak

lagi mengalami kesulitan dalam mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks anekdot.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks anekdot, model pembelajaran berbasis proyek lebih unggul karena memacu peserta didik untuk cekatan mengerjakan proyek yang ada dan menjadikan peserta didik terbiasa tepat waktu. Sedangkan dalam model pembelajaran berbasis masalah akan merumitkan peserta didik dalam menemukan masalah sebagai acuan memulainya sebuah tulisan teks anekdot. Berdasarkan hal tersebut, Model Pembelajaran Berbasis Proyek lebih memudahkan peserta didik dalam memproduksi sebuah teks anekdot.

Penelitian tentang model *Project Based Learning* (PjBL) ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mukhlis dan Asnawi (2019) yang berjudul “Teks Anekdot dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia” didapatkan hasil penelitian bahwa struktur teks anekdot secara sempurna terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda sebagai pembentuk alur cerita suatu teks anekdot. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Bermodel Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Peserta didik Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di SMK Negeri 2 Singaraja” didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa komponen yang

masih perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan terutama komponen sumber belajar dan materi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulisan anekdot penting diajarkan kepada peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Sri Hartati (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote Melalui Teknik Pembelajaran dengan Media Bantu Gambar Komik/ Karikatur pada Peserta Didik kelas X SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019” disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot dapat berlangsung lebih menarik, menyenangkan dan tidak menjemukan jika langsung berhadapan dengan objek di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Hal ini mempermudah peserta didik dalam menggunakan pilihan kata baik menentukan unsur kelucuan ataupun pesan yang sebenarnya ingin disampaikan dalam menulis teks anekdot.

Hal ini juga dibuktikan oleh Tiara Octora dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) Peserta didik Kelas VII SMP 3 Sunggumina” bahwa pembelajaran keterampilan menulis anekdot dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 15 peserta didik dengan persentase 67% dan meningkat pada siklus II yaitu 22 peserta didik dengan persentase 91,37%. Terjadi perubahan aktivitas atau sikap peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot

yang dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta didik dari siklus I yaitu 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%, keaktifan dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dari siklus I yaitu 68,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,25%, peserta didik yang mengajukan pertanyaan dari siklus I yaitu 57,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,62%, serta peserta didik yang mengganggu (ribut, bermain, tidur, dll) pada proses pembelajaran siklus I yaitu 20,60% dan meningkat pada siklus II menjadi 5,76.

Selain itu, penelitian tentang pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* pernah dilakukan oleh Yuniarti, dkk Vol. 9. No. 2 (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*Project Based Learning* sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Peserta didik SMA” yang diterbitkan Penelitian Pendidikan Indonesia bahwa Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dilatih pada peserta didik SMA. Kemampuan tersebut dapat muncul jika dilatihkan secara berkelanjutan pada peserta didik. Salah satu cara untuk melatih kemampuan tersebut yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* karena dengan penerapan model *Project Based Learning* peserta didik memperoleh pengalaman sesuai dengan realitas dunia nyata. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran mulai dari: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil (6) mengevaluasi pengalaman. Dalam penerapan model tersebut, menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi mulai dari C4, C5, dan C6. Dengan

demikian, penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik SMA. Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada analisis penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dan peserta didik sehingga kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dapat dicapai.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis sebagai guru berkewajiban untuk melakukan perbaikan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran menulis teks anekdot. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi peserta didik lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. pembelajaran sesuai dengan topik yang dibahas dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru. sehingga pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. karena keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki pelajar, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para pelajar, karena motivasi belajar

yang peserta didik yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar peserta didik yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar yang rendah. Jadi model pembelajaran dan motivasi yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Sidiq (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Media *Google Classroom* dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote” didapatkan hasil bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIPA2 SMA N Batipuh. Dengan diterapkannya model *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tampak adanya peningkatan motivasi dalam diri peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di SMA Negeri 3 Painan dan hasil wawancara di lapangan disimpulkan bahwa kemampuann menulis teks anekdot peserta didik masih kurang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta didik Fase E SMA Negeri 3 Painan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut *pertama*, menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terpadu sehingga masih dirasakan sulit oleh peserta didik alam

mempraktikannya. *Kedua*, model yang dilakukan oleh guru di kelas umumnya model konvensional, sehingga proses pembelajaran dirasakan jenuh dan membosankan oleh peserta didik. *Ketiga*, peserta didik masih belum sepenuhnya memahami cara menulis teks anekdot yang baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur dan sistematika penulisan dalam teks anekdot. *Keempat*, Model pembelajaran *Project based learning* belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu kiranya diberikan batasan yang jelas tentang fokus penelitian. Agar lebih terarah, batasan masalah dalam penelitian ini meliputi aspek keterampilan bahasa yang akan diteliti adalah keterampilan menulis. Kegiatan menulis ini masih dirasakan sulit oleh peserta didik. Keterampilan menulis yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Project Based Learning*. Tujuan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Project based learning* dalam menulis anekdot. Serta motivasi belajar peserta didik untuk belajar, terutama dalam menulis teks anekdot. Jadi, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Peserta didik Fase E SMA N 3 Painan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan berupa pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik Fase E SMA N 3 Painan?
2. Apakah keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa Fase E SMA N 3 Painan?
3. Apakah keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang bermotivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa Fase E SMA N 3 Painan?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks anekdot peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai 4 tujuan sebagai berikut. MN

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik Fase E SMA N 3 Painan.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar belajar peserta didik terhadap keterampilan menulis teks anekdot yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik Fase E SMA N 3 Painan?
3. Mendeskripsikan terdapat interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks anekdot peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi teori pembelajaran menulis teks anekdot melalui pembelajaran dengan model *Project based learning*. Selain itu, juga memperkaya khazanah sastra Indonesia dalam menulis teks anekdot.
2. Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi dosen atau guru, bagi kepala sekolah, peneliti lainnya. Bagi guru, yaitu memberikan alternatif metode pembelajaran menulis teks anekdot dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran melalui model pembelajaran *Project based learning*. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mengidentifikasi

masalah pengajaran di sekolah dan menjadi alternatif pemecahan masalah strategi pembelajaran yang tepat guna dan tepat tujuan. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Peserta Didik di SMAN 3 Painan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot menjadi komik.